

---

## STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI DESA GENGSELANG LOMBOK UTARA

Oleh

Ibnu Huzaefah<sup>1</sup>, I Putu Gede<sup>2</sup> & Primus Gadu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : <sup>1</sup>[huzaefahibnu@gmail.com](mailto:huzaefahibnu@gmail.com), <sup>2</sup>[putualmanda200@gmail.com](mailto:putualmanda200@gmail.com) & <sup>3</sup>[primusgadu201@gmail.com](mailto:primusgadu201@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 02-02-2023

Revised: 17-02-2023

Accepted: 25-03-2023

### Keywords:

Development Strategy,  
Agrotourism, Tourism  
Attraction.

**Abstract:** *This study discusses agro-tourism development strategies as a tourist attraction in Genggeling Village, Gangga District, North Lombok Regency. This type of research is a descriptive qualitative research, with the aim of describing the potential of agro-tourism in Genggeling Village, Gangga District, North Lombok Regency. The results of this study are presented using descriptive methods and SWOT analysis to obtain answers to the problem formulations, namely a description of the agro-tourism potential found in Genggeling Village, the formulation of agro-tourism development strategies in Genggeling Village. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, questionnaires and documentation. Determination of informants is determined by purposive sampling technique. There are important findings in the research, there are several agro-tourism potentials such as coffee, cocoa, durian, and vanilla plantations. Based on research, and internal strategic factors analysis summary (IFAS), external strategic factors analysis summary (EFAS) and then SWOT analysis so that an agro-tourism development strategy for Genggeling village can be formulated, namely a rapid growth strategy. It was concluded that the appropriate agro-tourism development strategy for Genggeling Village is a rapid growth strategy and the strategy that can be implemented in the development of agro-tourism in Genggeling Village is the Strength Opportunity.*

---

## PENDAHULUAN

Desa Genggeling merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara, desa ini terletak di dataran tinggi atau perbukitan dengan hutan yang hijau. Desa Genggeling memiliki luas wilayah 2.471 ha. Desa Genggeling memiliki banyak objek wisata diantaranya keindahan alam seperti, Air terjun Kerta Gangga, Tiu Pituq dan Agrowisata. Penduduk desa sebagian besar berprofesi sebagai petani dengan tanaman pertanian seperti kopi, coklat, vanili, salak, durian, dan masih banyak lagi serta daya tarik Wisata Peternakan.

Peneliti menemukan fakta bahwa dalam pengembangannya desa Genggeling hanya mengandalkan keindahan alam sebagai daya tarik utama, padahal dilihat dari potensi

Agrowisata desa Genggeling menyimpan potensi yang beragam, dan jika potensi tersebut dapat dikembangkan dengan baik maka akan menambah kekayaan produk andalan di desa tersebut sekaligus dapat memberi manfaat bagi rakyat banyak terutama masyarakat desa Genggeling. Agrowisata perlu untuk dikembangkan mengingat produk pariwisata atau objek wisata perlu berinovasi mengembangkan suatu keunikan tersendiri dari desa tersebut dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam hal ini potensi Agrowisata di Desa Genggeling. Jika dilihat dari operasional pengelolaan daya tarik agrowisata Desa Genggeling belum berjalan dengan baik karena Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) masih terpecah atau hanya berfokus mengelola daya tarik di masing-masing dusun sehingga pengelolaan daya tarik untuk lingkup desa secara kesatuan belum terkoordinasi dengan baik.

Potensi Agrowisata yang banyak di Desa Genggeling belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu perlu dirumuskan kebijakan dan langkah-langkah kebijakan yang kongkret dan operasional guna tercapainya kemantapan pengelolaan objek wisata di Desa Genggeling Khususnya dan Lombok Utara pada umumnya.

## LANDASAN TEORI

Melihat masalah dan judul penelitian yang akan diteliti, maka diperlukan adanya pemaparan tentang penelitian terdahulu guna mengungkapkan fenomena yang sama dalam sudut pandang yang berbeda sehingga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan referensi dalam penelitian. Terdapat beberapa, penelitian terdahulu yang serupa terkait Strategi Pengembangan Diantaranya: Penelitian berjudul "Strategi Pengembangan Agrowisata Salak di Desa Sibetan Kabupaten Karangasem". oleh Dewi (*et al.*, 2015), Penelitian serupa lainnya, oleh Hulfa (*et al.*, 2020) dalam penelitian yang berjudul "Strategi Pengembangan Agrowisata di Perkebunan Kopi Gayo Desa Gunung Suku Kabupaten Aceh Tengah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agrowisata menurut Muchlis (2017), yang menyebutkan bahwa komponen pengembangan agrowisata dibagi menjadi dua yaitu komponen sediaan (*supply*) dan komponen permintaan (*demand*). komponen sediaan (*supply*) terdiri dari, daya tarik agrowisata, sarana dan prasarana, Transportasi dan Aksesibilitas kemudian komponen permintaan (*demand*) terdiri dari wisatawan dan jenis pertanian. Selain itu, peneliti juga menggunakan teori pariwisata berkelanjutan menurut Sunarta (2017) yang mendefinisikan pariwisata berkelanjutan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa sekarang tanpa membahayakan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya, ada dua indikator yang menjadi tolak ukur dalam melihat suatu pembangunan itu berkelanjutan atau tidak yaitu analisis dampak lingkungan dan partisipasi public. Teori selanjutnya yang digunakan yaitu pariwisata berbasis masyarakat menurut Telfer dan Sharpley dalam Adikampana (2017) yang menyebutkan pariwisata berbasis masyarakat merupakan jenis pariwisata yang memasukkan partisipasi masyarakat sebagai unsur utama dalam pariwisata guna mencapai tujuan pariwisata berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah di Desa Genggeling, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi untuk mendapatkan gambaran kondisi lingkungan tempat penelitian guna mendapatkan data potensi agrowisata, Sugiyono (2016) mengatakan “Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki perbedaan dengan teknik seperti kuesioner dan wawancara karena terbatas pada objek penelitian dimana teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan wawancara selalu berhubungan dengan orang sedangkan observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain”, teknik wawancara dilakukan untuk data yang lebih detail tentang potensi agrowisata, faktor internal dan eksternal potensi agrowisata Desa Genggeling, teknik kuesioner, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan teknik *Purposive Sampling*. Kemudian teknik analisa data yang digunakan adalah analisis IFAS dan EFAS serta analisis SWOT menurut Rangkuti (2016). Dalam Rangkuti (2016) menyebutkan kinerja perusahaan ataupun organisasi dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal yang merupakan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Kombinasi faktor internal dan faktor eksternal dapat dilihat dari tabel berikut ini:

IFAS EFAS	Strengths (S) tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	Weaknesses (W) tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
Opportunities (O) <ul style="list-style-type: none"> <li>Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal</li> </ul> Threats (T) <ul style="list-style-type: none"> <li>Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal</li> </ul>	Strategi S-O <ul style="list-style-type: none"> <li>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang strategi S-T</li> <li>Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</li> </ul>	Strategi W-O <ul style="list-style-type: none"> <li>Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang strategi W-T</li> <li>Ciptakan strategi meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</li> </ul>

**Tabel 1. Analisis SWOT (Sumber: Rangkuti, 2016)**

Tabel menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yaitu: Strategi SO (*Strength Opportunities*), strategi SO merupakan strategi yang dibuat berdasarkan jalan pemikiran objek, yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi ST (*Strength Threats*), Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki objek untuk mengatasi ancaman. Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*), strategi WO ini ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WT (*Weaknesses Threats*), Strategi WT didasarkan pada kegiatan yang

bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum Desa Geggelang

Desa Geggelang memiliki luas wilayah 1.766,6 ha yang terdiri atas dataran tinggi. Wilayah Desa Geggelang secara astronomis terletak di sebelah selatan garis khatulistiwa yaitu: 115°46' - 116°28" BT dan 8°12' - 8°55'LS. Batas wilayah Desa Geggelang yaitu: sebelah utara : Desa segara katon, sebelah selatan : hutan produksi, sebelah barat : Desa Gondang, Desa Bentek dan Desa Seelos, dan sebelah timur : Desa Rempek dan Desa Rempek Darussalam.

### Sarana Prasarana

#### 1. Sarana Prasarana Pendidikan dan Kesehatan

Sarana dan Prasarana pendidikan di Desa Geggelang yaitu terdapat 11(sebelas) unit PAUD/TK, 8 (delapan) unit SD/MI kemudian terdapat 5 (lima) unit SMP/MTS serta SMU/SMA/SMK/MA 2 (dua) unit. Jumlah sarana dan prasarana kesehatan di Desa Geggelang Polindes 2 (dua) unit dan Pustu 1 (satu) unit.

#### 2. Sarana Prasarana Air Bersih dan Air Minum

Sarana prasarana air bersih dan air minum di Desa Geggelang berasal dari mata air pegunungan, air hujan dan air kemasan.

### Aksesibilitas

Desa Geggelang merupakan desa yang lokasinya berada cukup dekat dengan kecamatan Gangga sekitar 8 Km dan jarak dengan kabupaten kurang lebih 15 Km, kemudian untuk jarak dari provinsi sekitar 60 Km.

NO	JARAK KE PUSAT PEMERINTAHAN	JARAK (KM)	WAKTU TEMPUH (JAM)
1	Kecamatan	8	0.25
2	Kabupaten	15	0.5
3	Provinsi	60	1.5

**Tabel 2. Jarak Desa Geggelang dengan Pusat Pemerintahan**

*Sumber: Profil Desa Geggelang 2022*

Desa Geggelang merupakan desa yang terletak di dataran tinggi dengan curah hujan yang cukup tinggi sehingga menjadi wilayah yang subur. Sebagian besar masyarakat di sana merupakan petani sehingga Desa Geggelang memiliki banyak sekali komoditas pertanian dan perkebunan yang dapat dijadikan sebagai produk unggulan agrowisata, berikut merupakan Potensi Agrowisata di Desa Geggelang.

#### 1. Perkebunan Kopi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Geggelang setiap warga masyarakat memiliki kebun kopi yang dikelola sendiri. Pengelolaan kebun kopi oleh warga dilakukan dibawah naungan kelompok tani yang tersebar di setiap dusun di Desa Geggelang. Luas lahan perkebunan kopi di Desa Geggelang 314 Ha dengan produksi di setiap panennya mencapai 151 ton. Jenis tumbuhan kopi yang ditanam yaitu kopi Robusta dan Arabika namun yang paling umum ditemui adalah kopi Robusta Adapun brand produk kopi terkenal dari Desa Geggelang adalah Kopi Gangga 77 dan Kopi Bambu.

**Gambar. 1. Pohon kopi dan buah kopi**  
**Sumber: Hasil Penelitian, 2022**



## 2. Perkebunan Coklat

Perkebunan coklat yang terletak di Dusun senara ini memiliki luas lahan 30 Ha yang dikelola oleh kelompok tani dan kelompok wanita tani Bunga Mekar. Secara keseluruhan lahan perkebunan coklat di Desa Ganggalang memiliki luas sekitar 554 Ha dengan hasil panen sekitar 176 ton. Untuk jenis tanaman coklat yang ditanam yaitu Criollo, Forastero, dan Trinitario.

Di kampung coklat senara ini sudah terdapat pabrik pengolahan coklat yang modern, di sana juga terdapat paket wisata edukasi pengolahan biji coklat / kakao dari mulai panen hingga menjadi produk yang bisa dikonsumsi konsep yang digunakan adalah konsep agrowisata dimana pengunjung dapat berpartisipasi dalam panen buah coklat / kakao, penanganan pasca panen dan mengolah buah coklat / kakao menjadi berbagai produk.



**Gambar. 2. Pohon coklat dan buah coklat**  
**Sumber: Hasil Penelitian, 2022**

## 3. Perkebunan Durian

Perkebunan durian ini tersebar di seluruh dusun di Desa Ganggalang, bisa dikatakan tanaman durian merupakan hal yang umum dijumpai di setiap dusun. Luas lahan perkebunan durian 80 Ha dengan hasil produksi atau panen 150 ton. Jenis durian yang ditanam cukup banyak mulai dari Durian Lokal, Durian Kane, Durian Bangkok, Durian musang king dan lain sebagainya.

Keunikan dari perkebunan durian di Desa Ganggalang yaitu mengadakan event tahunan makan durian yang diselenggarakan setiap tahun saat waktu panen tiba.



**Gambar. 3. Pohon durian dan Buah Durian**  
Sumber: Hasil Penelitian, 2022

#### 4. Perkebunan Vanili

Perkebunan Vanili (*Vanilla Planifolia*) sama dengan perkebunan yang lain di Desa Ganggalang, dimana perkebunan vanili tersebar di seluruh dusun terutama di Dusun Paok Rempek. Di dusun paok rempek merupakan sentra perkebunan vanili paling luas dimiliki oleh masyarakat. Luas keseluruhan lahan vanili di Desa Ganggalang yaitu 2,98



Ha dengan produksi saat panen sebesar 1,13 Ton. Jenis tanaman vanili yang umumnya di tanam yaitu *Planifolia*.

**Gambar 4. Lahan Vanili dan Pohon Vanili**  
Sumber: Hasil Penelitian, 2022

#### Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

No	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Bobot	Rating	Skor
1	Kawasan desa ganggalang memiliki kesuburan yang baik yang mendukung pengembangan agrowisata	0,08	4,8	0,37
2	Pemandangan di desa ganggalang yang indah	0,07	4,8	0,36
3	Di desa ganggalang terdapat beberapa daya tarik wisata	0,06	4,7	0,30
4	Ketersediaan mode angkutan umum yang memadai	0,02	4	0,09
5	Potensi agrowisata desa ganggalang terkenal dengan khasnya	0,07	4,8	0,34
6	Tersedianya fasilitas pendukung pariwisata seperti toilet, pusat informasi, peta dan petunjuk arah	0,07	4,3	0,30
7	Tersedianya akomodasi seperti penginapan (homestay) dan	0,05	4,3	0,22

	tempat makan atau restoran			
8	Memiliki banyak jenis perkebunan dan hasil perkebunan untuk dijadikan daya tarik agrowisata	0,07	4,7	0,33
9	Masyarakat yang ramah-tamah terhadap wisatawan atau pengunjung yang berkunjung ke desa geggelang	0,08	4,3	0,33
	Jumlah Kekuatan ( <i>Strength</i> )	0,57		2,63
No	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Bobot	Rating	Skor
1	Perubahan iklim yang tidak menentu	0,07	2,9	0,21
2	Kurangnya promosi	0,05	2,9	0,16
3	Kurangnya kesadaran dalam menjaga daya tarik wisata	0,05	2,8	0,13
4	Belum tersedianya took souvenir dan penginapan (homestay)	0,05	2,9	0,13
5	Kurangnya sumber daya manusia yang berpengalaman	0,06	3,9	0,23
6	Adanya kecenderungan pengembangan pariwisata yang tidak berkelanjutan	0,05	2,8	0,15
7	Belum adanya dukungan biaya dari pemerintah desa yang memadai untuk pengembangan agrowisata	0,05	2,9	0,14
8	Sarana dan prasarana pendukung pariwisata belum memadai	0,05	3,9	0,18
	Jumlah Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	0,43		1,33
	Total Kekuatan Dan Kelemahan	1		3,96
	Skor Kekuatan - Kelemahan = 2,63-1,33		1,30	

**Tabel 3. Analisis faktor Strategi Internal (IFAS)**

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa skor total hasil analisis internal adalah 3.96 yang menandakan kawasan agrowisata Desa Geggelang berada pada posisi “sedang” dalam memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi kelemahan yang dihadapi dalam pengembangan daya tarik agrowisata Desa Geggelang.

Kekuatan utama yang ada pada kawasan agrowisata Desa Geggelang yaitu kawasan Desa Geggelang memiliki kesuburan yang baik yang mendukung pengembangan agrowisata dengan skor internal 0.37, didukung dengan pemandangan di Desa Geggelang yang indah dengan skor internal 0,36. Kelemahan utama pada kawasan agrowisata Desa Geggelang terletak pada kurangnya sumber daya manusia yang berpengalaman dengan skor internal 0.23 dan perubahan iklim yang tidak menentu dengan skor internal 0.21.

#### **Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS)**

No	Peluang (opportunity)	Bobot	Rating	Skor
1	Peluang investasi bagi para investor untuk pengembangan agrowisata	0,10	4,5	0,46
2	Tersedianya sumber daya manusia, tenaga kerja dan	0,10	3,5	0,34

	lapangan pekerjaan			
3	Wisatawan dapat menikmati hasil perkebunan berupa kopi, coklat/kakao, durian, dan vanili.	0,08	4,5	0,38
4	Dapat menjadi daerah pengembangan agrowisata di Kecamatan Gangga khususnya dan Kabupaten Lombok Utara pada umumnya	0,11	4,5	0,51
5	Sektor pariwisata semakin berkembang dan diminati	0,09	3,5	0,33
6	Adanya dukungan dari Pemerintah Lombok Utara untuk pengembangan pariwisata (agrowisata)	0,09	3,5	0,32
	Jumlah peluang (opportunity)	0,58		2,33
No	Ancaman (Threat)	Bobot	Rating	Skor
1	Terdapat daya tarik wisata (agrowisata) di desa lain sekitar Desa genggelang	0,10	2	0,20
2	Kemungkinan rusaknya lingkungan alam akibat adanya perusakan lingkungan pada kawasan pengembangan agrowisata, sehingga menyebabkan erosi tanah, tanah longsor pada areal pertanian	0,06	2	0,12
3	Terjadinya alihfungsi lahan pertanian. Seperti lahan pertanian dialih fungsikan menjadi pembangunan pariwisata (agrowisata) menyebabkan kurangnya lahan pertanian yang produktif	0,09	2,5	0,23
4	Belum adanya konsep yang jelas dan komitmen dari pemerintah daerah terkait pengembangan agrowisata di Desa Genggelang	0,09	2	0,19
5	Adanya perubahan perilaku dan sikap masyarakat setempat saat dikunjungi wisatawan	0,07	3	0,22
	Jumlah Ancaman (Threat)	0,42		0,96
	Total peluang dan ancaman	1,00		3,29
	Skor peluang - ancaman = $2,33 - 0,96 =$		1,37	

**Tabel 4. Analisis Faktor Strategi Eksternal**

Hasil analisis faktor strategis eksternal melalui peluang dan ancaman mendapat skor total analisis eksternalnya adalah 3.29 yang menandakan bahwa pengembangan kawasan agrowisata Desa Genggelang berada pada posisi eksternal yang “kuat” dalam memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman yang dihadapi.

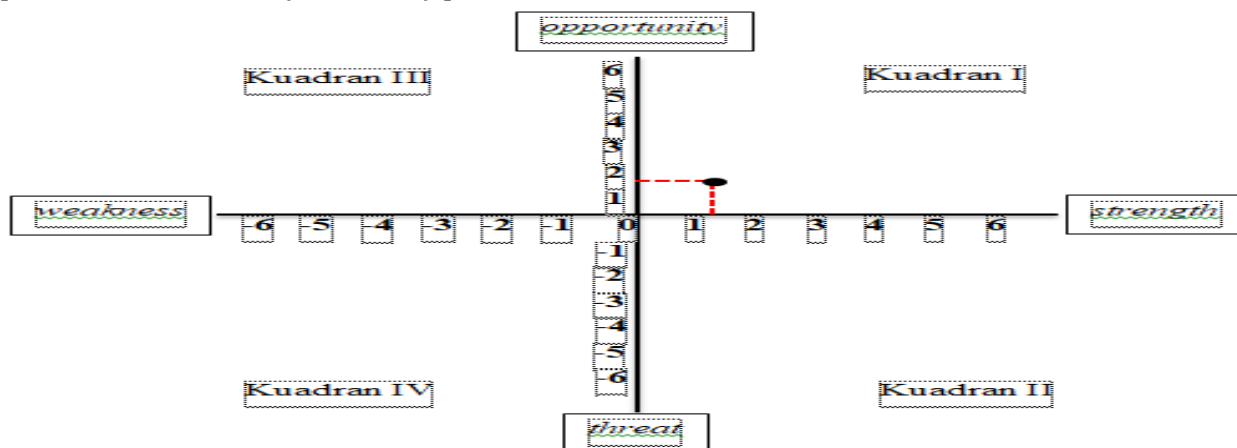
Peluang terbesar yang dimiliki Desa Genggelang adalah dapat dapat menjadi daerah pengembangan agrowisata di Kecamatan Gangga khususnya dan Kabupaten Lombok Utara pada umumnya dengan skor eksternal 0.51, didukung adanya peluang investasi bagi para investor untuk pengembangan agrowisata dengan skor eksternal yaitu 0.46. ancaman utama dalam pengembangan Desa Genggelang adalah terjadinya alih fungsi lahan pertanian dengan skor eksternal 0,23, diikuti oleh adanya perubahan perilaku dan sikap masyarakat setempat saat dikunjungi wisatawan dengan skor eksternal 0.22.

#### **Pemetaan Posisi Agrowisata Desa Genggelang**

Pemetaan posisi agrowisata Desa Genggelang dilakukan dengan cara memadukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sehingga dapat menentukan titik koordinat dan



dipetakan pada matriks posisi. Posisi relative kawasan agrowisata Desa Genggeling berada pada titik koordinat (1.30, 1.37) pada kuadran I.



**Gambar 5. Pemetaan Posisi Agrowisata Desa Genggeling**

Kuadran I menunjukkan bahwa kawasan agrowisata Desa Genggeling memiliki kekuatan dan peluang sehingga bisa memanfaatkan peluang yang ada menggunakan kekuatan yang dimiliki. Strategi yang sesuai dengan posisi kawasan agrowisata Desa Genggeling adalah strategi progresif *rapid growth strategy*.

#### **Strategi Pengembangan Agrowisata Desa Genggeling**

Rekomendasi strategi yang diberikan adalah SO (strength opportunity) yakni memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk mengembangkan agrowisata sebagai daya tarik wisata di Desa Genggeling, adapun program operasional yang dapat diaplikasikan masyarakat berdasarkan strategi tersebut adalah:

1. Masyarakat dapat memanfaatkan kesuburan tanah di desa genggeling untuk menanam komoditas tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik agrowisata seperti kopi, coklat, durian dan vanili.
2. Masyarakat harus berinovasi dalam menciptakan dan mempertahankan produk khas atau produk olahan agar Desa Genggeling menjadi daerah penembangan agrowisata di Lombok Utara.
3. Masyarakat bekerjasama dengan pokdarwis dan stakeholder yang ada di desa dalam memanfaatkan pemandangan atau daya tarik alam yang indah di Desa Genggeling menjadi daya tarik wisata unggulan sehingga bisa menarik investor untuk mengembangkan kawasan Desa Genggeling.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa potensi agrowisata di Desa Genggeling terbagi menjadi 4 (empat) potensi yakni, perkebunan kopi, perkebunan coklat, perkebunan durian, dan perkebunan vanili. Setiap potensi agrowisata memiliki keunikan tersendiri yang dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung ke Desa Genggeling.

Strategi pengembangan agrowisata Desa Genggeling adalah strategi progresif pertumbuhan cepat (*rapid growth strategy*). Rekomendasi strategi yang diberikan adalah SO (*strength opportunity*) yakni:

1. Masyarakat dapat memanfaatkan kesuburan tanah di desa geggelang untuk menanam komoditas tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik agrowisata seperti kopi, coklat, durian dan vanili.
2. Masyarakat harus berinovasi dalam menciptakan dan mempertahankan produk khas atau produk olahan agar Desa Geggelang menjadi daerah penembangan agrowisata di Lombok Utara.
3. Masyarakat bekerjasama dengan pokdarwis dan stakeholder yang ada di desa dalam memanfaatkan pemandangan atau daya tarik alam yang indah di Desa Geggelang menjadi daya tarik wisata unggulan sehingga bisa menarik investor untuk mengembangkan kawasan Desa Geggelang.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah masyarakat yang mengelola potensi agrowisata dan pokdarwis bekerjasama untuk mengembangkan potensi agrowisata agar menjadi wisata unggulan. Membentuk pokdarwis yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan operasional daya tarik wisata untuk sekala desa, agar pengelolaan daya tarik desa berjalan dengan baik dan strategi yang diberikan berjalan sesuai yang diharapkan.

Masyarakat dan pemerintah desa sebaiknya bersinergi dalam usaha untuk meningkatkan pengembangan potensi agrowisata di Desa Geggelang dan mempertahankan posisi yang kompetitif dalam pengembangannya sehingga menjadi daya tarik agrowisata yang dapat bersaing dengan daya tarik lain di Lombok Utara

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adikampana, I. M. (2017). *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Denpasar: Cakra Press.
- [2] Dewi, N. N., Sukerti, N. W., & Masdarini, L. (2015). Strategi Pengembangan Agrowisata Salak di Desa Sibetan Kabupaten Karang Asem. *e-Journal Bosaparis Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-10.
- [3] Hulfa, I., Sriwi, A., & Kurniansah, R. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata di Perkebunan Kopi Gayo Desa Gunung Suku Kabupaten Aceh Tengah. *Hospitality Journal*, 271-280.
- [4] Muchlis, S. (2017). Pengembangan Agrowisata berdasarkan Potensi Sumber Daya Lokal di Kecamatan Sakrapura Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.
- [5] Profil Desa Geggelang . (2019). Pemerintah Desa Geggelang.
- [6] Rangkuti. (2016). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pariwisata (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Sunarta, N., & Arida, N. S. (2017). *Pariwisata Perkelanjutan*. Denpasar: Cakra Press.